

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PENDANAAN INTERN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : WANDA ANDIKA NASUTION  
NPM : 1505170341  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : WANDA ANDIKA NASUTION  
N P M : 1505170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PENDANAAN INTERN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SEPRIDA HANUM, SE., M.Si

Penguji II

LUFRIANSYAH KUDO, SE., M.Ak

Pembimbing

ISNA ARDILA, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

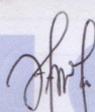
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WANDA ANDIKA NASUTION  
NPM : 1505170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PENDANAAN  
INTERN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2014-2018

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

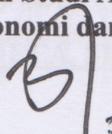
Pembimbing

  
ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis

  
H. JANURI, SE, M.M, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**WANDA ANDIKA NASUTION NPM 1505170341. Pengaruh Likuiditas Dan Pendanaan Intern Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi Fakultas Ekonommi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap terhadap nilai perusahaan, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *assosiatif*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 14 perusahaan sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam Perusahaan plastik dan kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinertitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi) Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba Secara simultan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio*, dan *Debt to Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Likuiditas Dan Pendanaan Intern Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Mustafa Nasution Ia dan ibunda tercinta saya Zuraidah S.Pd yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu penulis selama penulis berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Isna Ardilla, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal.

9. Kepada adik saya Yoan Fahreza Nasution yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun proposal ini.
10. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas E Akuntansi pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Agustus 2019

Penulis

**WANDA ANDIKA NASUTION**  
**NPM:1505170341**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	14
1. Perumbuhan Laba.....	14
a. Pengertian Perumbuhan Laba .....	14
b. Manfaat Perumbuhan Laba .....	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perumbuhan Laba	16
d. Pengukuran Perumbuhan Laba .....	17
2. <i>Current Ratio</i> .....	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	17
b. Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i> .....	18
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	20

3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	20
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
4. Penelitian Terdahulu .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	29
C. Hipotesis.....	33
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Defenisi Operasional Variabel.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Jenis dan Sumber Data .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan .....	2
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Skedul Rencana Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan .....	38
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan.....	38
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan.....	47
Tabel 4.2 Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan ...	48
Tabel 4.3 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Plastik Dan Kemasan .....	50
Tabel 4.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Plastik Dan Kemasan .....	52
Tabel 4.6 Hasil Multikolonieritas .....	54
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas .....	55
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t .....	71
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t .....	72
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t .....	73
Gambar 4.6 Kurva Uji F.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Perusahaan merupakan suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, dan memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat perubahan laba dari perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Andriyani, 2015).

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2012).

Menurut Chasanah (2017) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua faktor yaitu faktor likuiditas dan struktur modal. Hal ini dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memabayar utang jangka pendeknya jika dilihat dari aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan struktur modal digunakan untuk seberapa besar pendanaan perusahaan tersebut berasal dari utang.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan, (Kasmir, 2012, hal. 128). Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, (Kasmir, 2012, hal 134)

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2014) *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang

lancar. Aset lancar umumnya terdiri dari kas, piutang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar umumnya terdiri dari hutang jangka pendek dan kewajiban operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar akan berpengaruh kepada keputusan kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar *current ratio* semakin besar pula perubahan labanya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial ditemukan adanya pengaruh yang signifikan variabel *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Dalam mengukur tingkat utang perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan struktur modal. Menurut Fahmi (2011, hal. 106) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila

hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan

Menurut Riyanto (2010, hal. 133) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

*Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Mahaputra, 2012). Menurut Agustina dan Silvia (2012) semakin tinggi *debt equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. *Debt equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Sehingga menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar ini dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan dan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Perkembangan perusahaan industri manufaktur plastik dan kemasan memiliki angka pertumbuhan sejak tahun 2005-2012 cukup tinggi. Nilai penjualan kemasan yang berbahan baku plastik di Indonesia pada tahun 2005 yakni sebesar US\$2,5 miliar, tumbuh 12% pada tahun 2009 menjadi US\$3,9 miliar, dan tumbuh

9% pada tahun 2012 menjadi US\$5,1 miliar. Namun Industri plastik dan kemasan dalam negeri di tahun 2013 hanya mampu tumbuh 8% atau lebih rendah dari pertumbuhan tahun-tahun terakhir. Rendahnya tingkat pertumbuhan tahun 2013 merupakan dampak dari kondisi ekonomi global yang lamban. Industri plastik dan kemasan dalam negeri saat ini masih saja terkendala pasokan bahan baku. Umumnya, industri harus mengimpor bahan baku antara 25%-40% terutama untuk kemasan yang berkualitas tinggi dan paling banyak diimpor adalah plastik. Pertumbuhan industri plastik dan kemasan setidaknya cukup didukung oleh sektor pengemasan flexible dari plastik seperti produk-produk biskuit, dan mie instan dengan kontribusi 45% ([www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com)).

Pelaku usaha industri plastik dan kemasan dalam negeri pesimis industri tersebut dapat tumbuh secara signifikan pada tahun ini. Hal ini lantaran kondisi rupiah yang masih terus naik. Awalnya para pelaku industri kemasan memprediksi industri ini dapat tumbuh hingga 11% tahun ini. Namun dengan melihat kondisi yang ada, industri diperkirakan hanya bisa tumbuh sebesar 8%. Dapat dilihat dari posisi pada kuartal terakhir 2013, di mana pemesanan terus menurun karena harga yang terus naik, akibat merosotnya nilai rupiah. Melihat kondisi saat ini tentunya diperlukannya investasi untuk memenuhi modal kerja, walaupun pertumbuhan 11% dapat tercapai jika kondisi rupiah dapat kembali ke angka Rp 11 ribu per dollar AS. Namun perusahaan industri plastik dan kemasan pada maret tahun ini investasi baru di industri mulai terlihat, seperti tahun 2012 saja dengan kondisi rupiah di tahun itu industri pengemasan tumbuh signifikan. Kondisi rupiah memang sangat memberikan pengaruh terhadap industri ini karena 50% bahan baku pengemasan berupa plastik masih harus diimpor. Industri pengolahan plastic dalam negeri

sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan industri kemasan. Selain itu plastik yang dipasok dari dalam negeri juga menggunakan harga dalam dolar, sehingga otomatis harga plastik lokal tetap mengikuti kurs dolar. Dengan kondisi seperti ini membuat industri kemasan tidak berani melakukan stok bahan baku. Bahan baku hanya dipasok sesuai dengan pesanan yang ada. Ini membuat pelaku industri tidak mempunyai negara pemasok utama seperti tahun-tahun sebelumnya dan hanya membeli kepada negara yang memiliki harga jual lebih murah seperti cina dan kawasan timur tengah lainnya ([www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa industri plastik dan kemasan dalam memenuhi bahan baku plastik perusahaan kemasan membeli bahan baku plastik dari negara lain yang disebabkan perusahaan plastik dan kemasan dalam negeri tidak mampu memproduksi sesuai pesanan dan juga dipengaruhi kurs rupiah terhadap dollar yang membuat harga bahan baku plastik dan kemasan jauh lebih mahal dibandingkan dengan negara lain. Hal ini berarti berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha akan mencari dana dari luar.

Berikut ini adalah data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan pelastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel I.1**  
**Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba Pada**  
**Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2014-2018**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	<b>Pertumbuhan laba</b>
AKKU	2014	196.66	1492.01	3.06
	2015	506.34	195.13	-0.77
	2016	359.16	37.21	-16.19
	2017	252.15	48.13	-1.95
	2018	270.18	43.1	-0.503
APLI	2014	28.9	21.62	4.15
	2015	117.85	39.29	-0.81
	2016	159.11	43.93	5.96
	2017	171.66	75.5	-1.1
	2018	100.3	146.43	16.67
IGAR	2014	412.09	36.07	0.57
	2015	496.1	23.67	-0.06
	2016	579.79	17.583	0.35
	2017	650.22	16.08	0.04
	2018	576.25	18.07	-0.38
SIMA	2014	80.62	107.14	-1.21
	2015	524.37	3.94	-2.04
	2016	651.95	41.98	-0.57
	2017	8.92	203.51	-125
	2018	0,07	390.34	-90.7
TRST	2014	123.78	85.68	-0.08
	2015	130.85	71.56	-0.16
	2016	129.7	70.29	0.34
	2017	122.85	68.71	0.13
	2018	113.7	91.51	0.65
YPAS	2014	138.27	97.98	-2.44
	2015	122.47	85.63	0,11
	2016	97.36	97.36	0,11
	2017	89.47	138.84	0.33
	2018	103.00	180.11	-1.00

**Sumber: Data Diolah (2019)**

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015 hal ini akan berdampak pada penurunan laba yang

diperoleh perusahaan sehingga mengurangi minat investor dalam melakukan investasi. Menurut Harahap (2010) Perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan menurut Sahara (2014) Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun Perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen tinggi pula. Perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat di lihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sedangkan juga ikut mengalami peningkatan pertumbuhan laba, menurut Muqarramah (2019) likuiditas mampu mendukung pertumbuhan laba, dimana dengan meningkatnya *current ratio* maka pertumbuhan laba akan meningkat, sedangkan menurut Fahmi (2014) *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Aset lancar umumnya terdiri dari kas, piutang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar umumnya terdiri dari hutang jangka pendek dan kewajiban operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar akan berpengaruh kepada keputusan kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar *current ratio* semakin besar pula perubahan labanya.

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan, menurut Ritonga (2017) mengemukakan bahwa semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba akan semakin menurun dimana tingginya DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, ini disebabkan karena modal hutang yang digunakan untuk usaha sebagian digunakan untuk melunasi hutang sehingga mengurangi margin perolehan laba. sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (*kreditur*).

Sedangkan menurut Brigham dan Houston, (2011, hal. 165) makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Dan Pendanaan Intern Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun 2015 pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini hanya pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada periode penelitian yaitu dari tahun 2014-2018. Untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan *Current Ratio*

hal ini dikarenakan *Current Ratio* merupakan rasio yang mampu mengukur sejauh mana perusahaan itu dapat memnuhi kewajiban jangka pendeknya di lihat dari jumlah keseluruhan aset lancar yang dimilikinya dan untuk mengukur pendanaan intern peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio*,serta pertumbuhan laba.

## **2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Apakah *debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

- a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan untuk mengembangkan teori terutama tentang laba perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai laba yang dihasilkan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pertumbuhan Laba**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Andriyani, 2015). Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang. Yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan lain sebagainya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Menurut Kasmir (2016, hal 20); “pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika melebihi target atau bahkan melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011, hal. 6) “Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba sebagai alat ukur keberhasilan kinerja dari perusahaan tersebut. Adapun manfaat pertumbuhan laba yaitu; Menurut Frianto (2012, hal 17) adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup atau (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat oemnilik mendirikan adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberika manfaat bagi masyarakat sekitarnya

atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaran olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Didalam meningkatkan suatu laba pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami panaikan atau penurunan.

Menurut Brigham dan Houston, (2012, hal 392) pertumbuhan laba itu sendiri berasal dari sejumlah faktor, antara lain:

- 1) Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan
- 2) tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atau ekuitasnya (ROE)
- 3) Inflasi Jika seluruh laba perusahaan tidak dibayarkan sebagai deviden (dengan kata lain, jika sebagian labanya ditahan), jumlah dolar investasi setiap saham lama-kelamaan akan naik sehingga menyebabkan pertumbuhan laba dan deviden.

Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2012, hal 40). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan Perusahaan jika semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

- 3) Tingkat leverage Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan Tingkat penjualan dimasa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi
- 5) Perubahan laba masa lalu.
- 6) Perubahan laba dimasa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

#### **d. Pengukuran Pertumbuhan Laba**

Perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Rumus perhitungan perubahan laba menurut Harahap (2010) yaitu :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1}$$

## **2. Current Ratio**

### **a. Pengertian Current Ratio**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Harmono (2011, hal. 106) menyatakan bahwa : *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan

hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Menurut Munawir (2010, hal.72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Jumingan (2014, hal.123) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Menurut (Dwi dan Jufrizen, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebijakan financial jangka panjang.

#### **b. Manfaat dan Tujuan *Current Ratio***

*Current Ratio* memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 132) Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 5) Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Menurut Jumingan (2014, hal.124-125) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.

- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

#### d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Munawir (2010, hal. 202) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

### 3. *Debt to Equity Ratio*

#### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan

ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut Situmeang (2014, hal. 59) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan”.

Menurut Riyanto (2010, hal. 133) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Menurut (Alpi, 2018) “ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

Menurut (Dahrani dan Basri, 2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Menurut (Julita, 2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153-154) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

#### **c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Jumingan (2017, hal 136) menyatakan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut bersumber dari berbagai faktor, yaitu:

- 1) Perbedaan dalam kebijaksanaan memilih metode penyusutan, deplesi, atau amortisasi.

- 2) Perbedaan dalam kebijaksanaan yang berhubungan dengan penggantian dan penambahan aktiva tetap.
- 3) Perbedaan dalam kebijaksanaan penilaian kembali aktiva tetap bila terjadi perubahan harga (inflasi).
- 4) Perbedaan kebijakan pembayaran deviden.
- 5) Perbedaan kebijaksanaan dalam membelanjai aktiva, yaitu dengan menjual saham baru, menggunakan laba ditahan, atau mengeluarkan obligasi

Menurut Kamaluddin (2012, hal. 325) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equit Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas Penjualan: Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;
- 2) Struktur Aktiva: Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;
- 3) Leverage Operasi: Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;
- 4) Tingkat Pertumbuhan: Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan

memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

- 5) Profitabilitas: Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;
- 6) Pajak: Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos deduksi pajak, sehingga pos deduksi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;
- 7) Pengendalian: Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;
- 8) Sikap Manajemen: Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;
- 9) Kondisi Pasar Keuangan: Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan

memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

- 10) Fleksibilitas keuangan: Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

#### d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas ( baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri ( total saham yang disetor dan laba ditahan) ‘5yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### 4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang dilakukan sebelumnya seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Hasil	Sumber
1	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	Martini (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Debt to</i>	Jurnal Linceritas

	Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Rumah Tangga Sub Sektor Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015		<i>Equity ratio, Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap perubahan laba.	Akuntansi Vol. 2 No. 2
2	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Muqarramah (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar Vol.1 No.1
3	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah	Qor'aniah (2018)	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Receivable Turnover (RTO), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah	<i>E- Proceeding Of Management</i> Vol. 5 No. 2
4	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas Dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)	Valerian (2018)	Book tax differences yang diprosikan dengan perbedaan permanen (PP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. Variabel independen lainnya : rasio solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Total Asset (DTA) dan Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas yang diprosikan dengan Inventory Turnover (ITO), rasio likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR), book tax differences yang diprosikan dengan perbedaan temporer (PT) tidak berpengaruh negatif dan	E-Jurnal Vol. 1 No. 1

			signifikan terhadap pertumbuhan laba.	
5	Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI	Rudikson (2018)	Rasio likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman secara negatif dan tidak signifikan, rasio Leverage mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif dan signifikan dan rasio aktivitas mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan makana dan minuman secara positif dan signifikan. 2. Likuiditas, Leverage dan Aktivitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. 3. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. 4. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016. 5. Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016	Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang

dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Harmono (2011, hal. 106) menyatakan bahwa : *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin banyak sumber aset yang dalam jangka pendek dapat digunakan sebagai pendanaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat diubah menjadi sumber pendapatan perusahaan yang lebih besar. Pendapatan perusahaan yang didapatkan semakin tinggi maka akan menghasilkan pula laba perusahaan yang tinggi (Nugroho dan Yuyetta, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ima (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan variabel *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gunawan dan Fitri, 2013) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

### **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dalam mengukur tingkat utang perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan struktur modal. Menurut Fahmi (2011, hal. 106) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang, (Brigham dan Houston, 2011, hal. 165).

*Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan (Mahaputra, 2012). Menurut Agustina dan Silvia (2012) semakin tinggi *debt equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. *Debt equity ratio* yang tinggi

menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Sehingga menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar ini dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan dan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valerian (2018) rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Harmono (2011, hal. 106) menyatakan bahwa : *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin banyak sumber aset yang dalam jangka pendek dapat digunakan sebagai pendanaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat diubah menjadi sumber pendapatan perusahaan yang lebih besar. Pendapatan perusahaan yang didapatkan semakin tinggi maka akan menghasilkan pula laba perusahaan yang tinggi (Nugroho dan Yuyetta, 2014).

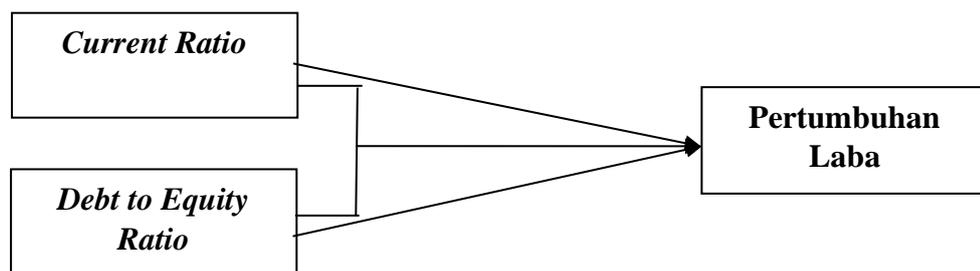
Makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk

menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang, (Brigham dan Houston, 2011, hal. 165).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Muqarramah (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI

Semakin tingginya *Curent Ratio*, dan semakin rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka perubahan laba akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendahnya *Curent Ratio*, dan semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* maka perubahan laba akan semakin rendah.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar II.1.Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Juliandi (2015, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018, hal. 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *likuiditas* dan pendanaan intern terhadap pertumbuhan laba.

#### B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### 1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Pertumbuhan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.. Rumus perhitungan pertumbuhan laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

## 2. Variabel Bebas (IndevendentVariabel)

### a. *Likuiditas (CR, X1)*

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini, untuk mengukur rasio likuiditas peneliti menggunakan rasio *Current ratio* karena menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar

*Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Menurut Munawir (2010, hal. 202) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

### b. *Pendanaan Intern (DER, X2)*

Pendanaan intern merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan, untuk mengukur pendanaan intern peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* hal ini di karenakan DER merupakan perbandingan total modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan total utang yang dimiliki oleh perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terfokus pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019.

Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel III. 1**  
**Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Riset awal																				
3	Pembuatan proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 14 perusahaan. Berikut populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel sebagai berikut :

- a. .Perusahaan menerbitkan laporan keuangan Priode 2014-2018
- b. Perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018.

- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018**

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	16
2	Perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018	3
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah	7
Jumlah sampel		6

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	APLI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
4	SIMA	Siwani MakmurTbk
5	TRST	Trias Sentoa Tbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014-2018.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan palstik dan kemasan selama periode 2014 sampai 2018.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan kemasan dan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut Juliandi (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan

pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Analisis statistik deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan rumus rata-rata hitung (mean) dan standar deviasi.

### 2. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menjelaskan *Likuiditas* dan pendanaan intern terhadap pertumbuhan laba periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (pertumbuhan laba)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

CR = Variabel independent (*current ratio*)

DER = Variabel independent (*debt to equity ratio*)

$\varepsilon$ = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2013, hal. 160) uji asumi klasik bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Adapun cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik. Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan probability plot. Menurut Ghozali (2013, hal. 160) grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian probability plot digunakan untuk membandingkan

distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013, hal. 32). Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi antarvariabel independen, menyebabkan variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal maksudnya variabel independen yang nilai korelasi antarvariabel independennya adalah nol.

Menurut Ghozali (2013, hal. 32) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.

Menurut Ghozali (2013, hal. 38) Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110) uji autokorelasibertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel , yaitu batas atas (du) dan batas bawah (DI). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

## 4. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2013, hal. 115) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah

secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1, X_2$ , berpengaruh terhadap  $Y$  ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji  $t$  dan uji  $f$ .

**a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik  $t$ )**

Uji statistik  $t$  menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau nilai sig  $> \alpha$  5%

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$  5%

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji statistik  $F$  menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama–sama terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi  $f < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut :

Ho diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau nilai  $sig > \alpha 5\%$

Ho ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau nilai  $sig < \alpha 5\%$

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Nilai koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R-square yang terdapat pada hasil pengolahan spss. R-Square atau koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran yang sederhana dan sering digunakan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi (Ghozali, 2013). Nilai R-Square memberikan gambaran tentang kesesuaian variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Untuk mengetahui metode estimasi yang memberikan hasil yang lebih baik, maka kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai R-Square ( $R^2$ )

yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Ghozali (2013, hal. 97), nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka semakin besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variable terikatnya adalah pertumbuhan laba.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 14 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut

**Tabel IV.1**  
**Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai tahun 2018**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	APLI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
4	SIMA	Siwani MakmurTbk
5	TRST	Trias Sentoa Tbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

**a. Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Andriyani, 2015).

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2012).

Berikut ini adalah data pertumbuhan laba pada perusahaan pelastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel IV.2**  
**Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKKU	3,06	-0,77	-16,19	-1,95	-0,503
APLI	4,15	-0,81	5,96	-1,10	16,67
IGAR	0,57	-0,06	0,35	0,04	-0,38
SIMA	-1,21	-2,04	-0,57	-1,25	-90,70
TRST	-0,08	-0,16	0,34	0,13	0,65
YPAS	-2,44	0,11	0,11	0,33	-1,00
Rata-rata	0,67	-0,62	-1,67	-0,63	-12,54

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini akan berdampak pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan sehingga mengurangi minat investor dalam melakukan investasi. Menurut Harahap (2010) Perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan menurut Sahara (2014) Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun Perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen tinggi pula. Perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

#### **b. *Current Ratio***

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan, (Kasmir, 2012, hal. 128). Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, (Kasmir, 2012, hal 134)

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan

kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2014) *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Aset lancar umumnya terdiri dari kas, piutang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar umumnya terdiri dari hutang jangka pendek dan kewajiban operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar akan berpengaruh kepada keputusan kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar *current ratio* semakin besar pula perubahan labanya.

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel IV.3**  
**Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKKU	196,66	506,34	359,16	252,15	270,18
APLI	287,90	117,85	159,11	171,66	100,30
IGAR	412,09	496,10	579,79	650,22	576,25
SIMA	80,62	524,37	651,95	8,92	0,070
TRST	123,78	130,85	129,70	122,85	113,70
YPAS	138,27	122,47	97,36	89,47	103,00
Rata-rata	206,55	316,33	329,51	215,88	193,92

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat di lihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut Fahmi (2014) *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Aset lancar umumnya terdiri dari kas, piutang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar umumnya terdiri dari hutang jangka pendek dan kewajiban operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar akan berpengaruh kepada keputusan kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **c. *Debt to Equity Ratio***

Dalam mengukur tingkat utang perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan struktur modal. Menurut Fahmi (2011, hal. 106) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan

secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 133) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keselur

Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Tabel IV.4**  
**Data *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKKU	1492,01	195,13	37,21	48,13	43,10
APLI	21,62	39,29	43,93	75,50	146,43
IGAR	36,07	23,67	17,583	16,08	18,07
SIMA	107,14	3,94	41,98	203,51	390,34
TRST	85,68	71,56	70,29	68,71	91,51
YPAS	97,98	85,63	97,36	138,84	180,11
Rata-rata	306,75	69,87	51,39	91,79	144,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan, menurut Brigham dan Houston, (2011, hal. 165) makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian

seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang.

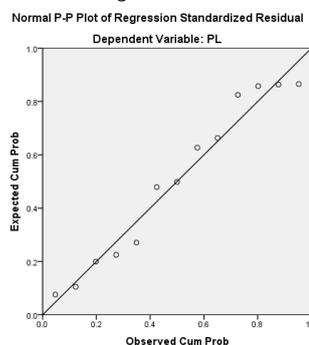
## 2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.254	9.033		-1.467	.154		
	CR	.033	.026	.236	1.252	.221	.966	1.035
	DER	-.009	.020	-.081	-.427	.673	.966	1.035

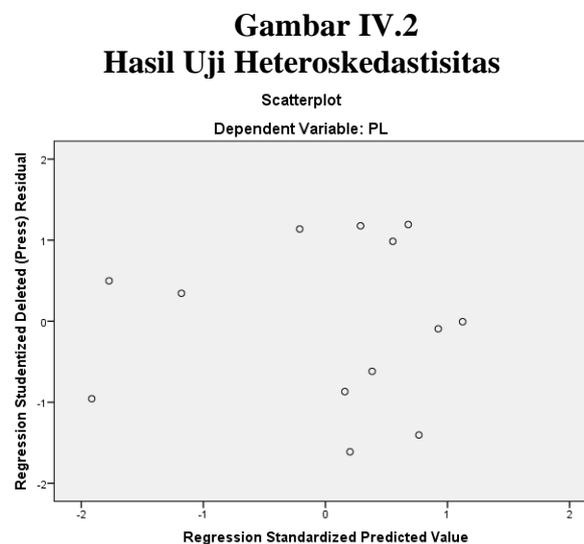
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel VI.7 dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.966 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.035 < 5$ . Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.966 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.035 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*)



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Data

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.254	9.033		-1.467	.154
	CR	.033	.026	.236	1.252	.221
	DER	-.009	.020	-.081	-.427	.673

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel IV.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -13.254
- 2) *Current Ratio* = 0.033
- 3) *Debt to Equity Ratio* = -0,009

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -13.254 + 0.003_1 - 0,009_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Konstanta sebesar -13.254 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -13.254.

- 2)  $\beta_1$  sebesar 0.033 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh peningkatan 1% pertumbuhan laba sebesar 0.036 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3)  $B_2$  sebesar -0.009 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh penurunan % pertumbuhan laba sebesar -0.009 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

## b. Pengujian Hipotesis

### 1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.254	9.033		-1.467	.154
	CR	.033	.026	.236	1.252	.221
	DER	-.009	.020	-.081	-.427	.673

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 17.0

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048.  $t_{hitung} = 1.252$  dan  $t_{tabel} = 2.048$

$H_0$  diterima jika :  $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.048$ , atau  $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 1.252 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar  $0.673 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048  $t_{hitung} = -0.427$  dan  $t_{tabel} = 2.048$

$H_0$  diterima jika :  $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.048$ , atau  $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Debt to Equity Ratio* adalah -9.776 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048. dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0.673 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1632.737	2	816.368	1.008	.378 <sup>b</sup>
	Residual	21871.196	27	810.044		
	Total	23503.933	29			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{\text{hitung}} = 1.008 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -3.35 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.35, \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } f_{\text{hitung}} > 3.35, \text{ atau } -f_{\text{hitung}} < -3.35 \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 1.008 dengan tingkat signifikan sebesar 0.378. Sedangkan nilai  $f_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 3.35 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  ( $1.008 > 3.35$ ) artinya  $H_0$  ditereima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**c. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)**

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 <sup>a</sup>	.069	.001	28.46128
a. Predictors: (Constant), DER, CR				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.069 \times 100\%$$

$$= 6.9\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.069 yang berarti 6.9% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *current ratio*, dan *debt to equity ratio* sebesar 6.9% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba Selanjutnya selisih  $100\% - 6.9\% = 93.1\%$ . hal ini menunjukkan 93.1% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian pertumbuhan laba.

**B. Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan

untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 1.252 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar  $0.673 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba dimana perusahaan tidak mampu mengelola aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik hal ini berdampak pada pendapatan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya pendapatan dan perusahaan tidak mampu meminimalisir biaya operasional maka laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan sehingga pertumbuhan laba ikut mengalami penurunan..

*Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar,

yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut Hani (2015, hal.121) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

## **2. Pengaruh *Debt to Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Debt to Equity Ratio* adalah -9.776 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.048. dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0.673 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Dimana dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* yang meningkat maka hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan tidak mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan mengalami penurunan dan tidak dapat mengefisiensikan biaya operasional sehingga laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan juga akan menurunkan pertumbuhan laba.

*Debt to Equity Ratio (DER)* sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets* Secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 1.008 dengan tingkat signifikan sebesar 0.378. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 3.35 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $1.008 > 3.35$ ) artinya  $H_0$  ditereima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana aset lancar dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal akan berdampak pada menumpuknya persediaan perusahaan sehingga menurunnya jumlah produksi dan penjualan juga akan menurun serta tidak mampumeminimalisasi biaya operasional dan mengakibatkan laba bersih menurun sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan.

. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Andriyani, 2015).

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2012).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas Dan Pendanaan Intern Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio*, dan *Debt to Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih meningkatkan investasi jangka pendeknya sehingga perusahaan lebih mampu memenuhi aktifitas perusahaan tersebut.

2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan penambahan ekuitas perusahaan.
3. Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan hendaknya melihat suku bunga dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio Terhadap Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Confereces Management and Business (NCMAB)*.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(03), 343-357.
- Anggreani, Z. G. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI. *Skripsi Program Pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Penghindaran Pajak, Tax Avoidance. *Jurnal Program Studi Keuangan FEB, Universitas Trisakti*, 1(1), 1205-1209
- Budiman., & Setiono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance). *Simpisium Nasional Akuntansi XV*.
- Chasanah, Q. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.
- Dahrani., & Basri, M. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Longterm Debt To Eqiuty Ratio Terhadap Return On Equity* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 1(1), 65-78.
- Dwi, D, A., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size* Sebagai Variabel *Marketing*. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15-30
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, A., & Fitri, S. W. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63-84.
- Harahap, S. S.(2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin., & Rini I. (2012). *Manajemen Keuangan. Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martini., & Monica. (2016) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Rumah Tangga Sub Sektor Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lintera Akuntansi*, 2(2), 48-60.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muqarramah. (2019) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar*, 1(1), 1-19.
- Qor'aniah, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah. *e-Proceeding of Management*, 5(2), 1-10.
- Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ritonga, D. B. (2017) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Alumindo. *Jurnal Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Program studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen*, 1(1), 32-41.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Sandy, S., & Niki, L. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *12*(2), 85-98.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warning # 849 in column 23. Text: in\_ID  
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.  
 It could  
 not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE PRED.
```

## Regression

Notes		
Output Created	25-SEP-2019 06:39:20	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION   /DESCRIPTIVES MEAN   STDDEV CORR SIG N   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS   CI(95) R ANOVA COLLIN TOL   CHANGE ZPP   /CRITERIA=PIN(.05)   POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT Y   /METHOD=ENTER X1 X2   /SCATTERPLOT=(*SDRESID   ,*ZPRED)   /RESIDUALS DURBIN   HISTOGRAM(ZRESID)   NORMPROB(ZRESID)   /CASEWISE PLOT(ZRESID)   OUTLIERS(3)   /SAVE PRED.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:04,17
	Elapsed Time	00:00:01,70
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value

[DataSet0]

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Laba	-6.3571	28.46894	30
CR	243.8047	204.26411	30
DER	132.9468	268.39147	30

Correlations				
		Pertumbuhan Laba	CR	DER
Pearson Correlation	Pertumbuhan Laba	1.000	.251	-.124
	CR	.251	1.000	-.184
	DER	-.124	-.184	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Laba	.	.090	.256
	CR	.090	.	.165
	DER	.256	.165	.
N	Pertumbuhan Laba	30	30	30
	CR	30	30	30
	DER	30	30	30

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.264 <sup>a</sup>	.069	.001	28.46128	.069	1.008	2	27	.378	1.014

a. Predictors: (Constant), DER, CR  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1632.737	2	816.368	1.008	.378 <sup>b</sup>
	Residual	21871.196	27	810.044		
	Total	23503.933	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
b. Predictors: (Constant), DER, CR

Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.254	9.033		-1.467	.154	-31.788	5.280					
	CR	.033	.026	.236	1.252	.221	-.021	.087	.251	.234	.232	.966	1.035
	DER	-.009	.020	-.081	-.427	.673	-.050	.033	-.124	-.082	-.079	.966	1.035

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	DER
1	1	2.012	1.000	.07	.07	.07
	2	.793	1.593	.01	.11	.74
	3	.195	3.210	.92	.82	.19

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

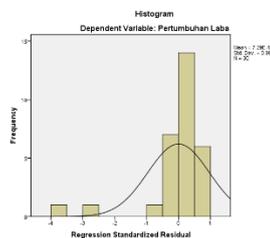
Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan Laba	Predicted Value	Residual
19	-3.875	-125.00	-14.7023	-110.29768

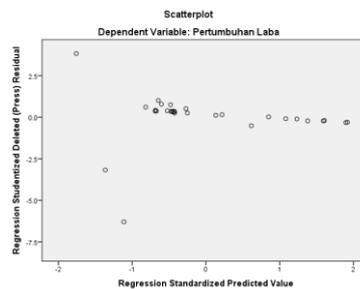
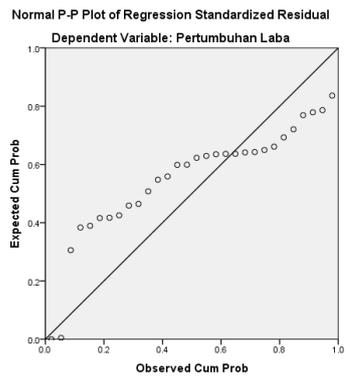
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-19.5440	8.0377	-6.3571	7.50342	30
Std. Predicted Value	-1.757	1.918	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	5.459	27.523	8.058	4.078	30
Adjusted Predicted Value	-345.5117	9.6759	-16.7913	62.51362	30
Residual	-110.29768	27.87207	.00000	27.46232	30
Std. Residual	-3.875	.979	.000	.965	30
Stud. Residual	-4.038	3.119	.070	1.149	30
Deleted Residual	-119.76145	348.57169	10.43416	70.36351	30
Stud. Deleted Residual	-6.297	3.826	.002	1.544	30
Mahal. Distance	.100	26.153	1.933	4.697	30
Cook's Distance	.000	46.756	1.587	8.532	30
Centered Leverage Value	.003	.902	.067	.162	30

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

## Charts





```
COMPUTE CR=LN(X1).
EXECUTE.
COMPUTE DER=LN(X2).
EXECUTE.
COMPUTE PL=LN(Y).
EXECUTE.
```

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 2 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 3 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 4 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 5 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 7 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 9 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 12 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 15 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 16 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 17 Current splitfile group: 1

Warning # 92

The limit for MXWARNS warnings in this data pass has been exceeded. Further warnings have been suppressed. To change the limit use SET MXWARNS.

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT PL

/METHOD=ENTER CR DER

/SCATTERPLOT=(\*SDRESID ,\*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)

/SAVE PRED.

## Regression

Notes		
Output Created	25-SEP-2019 07:01:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT PL /METHOD=ENTER CR DER /SCATTERPLOT=(*SDRESID *ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) /SAVE PRED.	
Resources	Processor Time	00:00:01,99
	Elapsed Time	00:00:00,72
	Memory Required	1724 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	PRE_2	Unstandardized Predicted Value

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PL	.1882	1.91352	13
CR	5.0365	.84534	13
DER	4.2570	1.17981	13

Correlations				
		PL	CR	DER
Pearson Correlation	PL	1.000	-.521	.368
	CR	-.521	1.000	-.240
	DER	.368	-.240	1.000
Sig. (1-tailed)	PL	.	.034	.108
	CR	.034	.	.215
	DER	.108	.215	.
N	PL	13	13	13
	CR	13	13	13
	DER	13	13	13

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR <sup>b</sup>		Enter
a. Dependent Variable: PL			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.578 <sup>a</sup>	.334	.200	1.71100	.334	2.504	2	10	.131	1.193
a. Predictors: (Constant), DER, CR										
b. Dependent Variable: PL										

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.664	2	7.332	2.504	.131 <sup>b</sup>
	Residual	29.275	10	2.928		
	Total	43.939	12			
a. Dependent Variable: PL						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.639	3.930		.926	.376	-5.119	12.396					
	CR	-1.039	.602	-.459	-1.726	.115	-2.380	.302	-.521	-.479	-.445	.943	1.061
	DER	.418	.431	.258	.970	.355	-.543	1.379	.368	.293	.250	.943	1.061
a. Dependent Variable: PL													

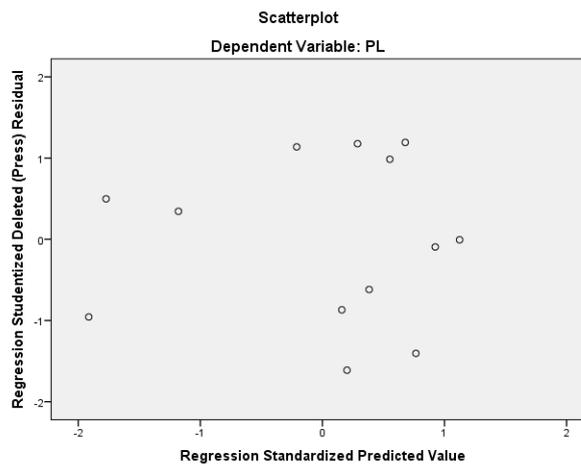
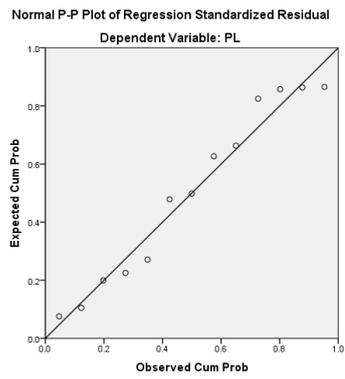
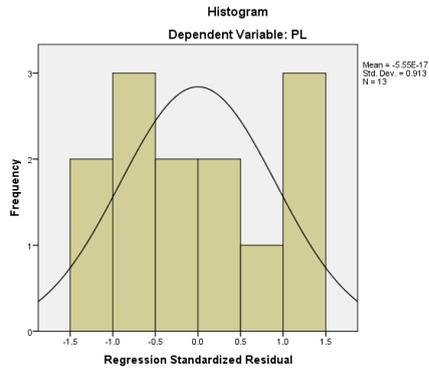
Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	DER	
1	1	2.932	1.000	.00	.00	.01	
	2	.059	7.056	.01	.14	.66	
	3	.009	17.890	.99	.86	.33	
a. Dependent Variable: PL							

Residuals Statistics <sup>a</sup>						
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N	
Predicted Value	-1.9270	1.4305	.1882	1.10542	13	
Std. Predicted Value	-1.913	1.124	.000	1.000	13	
Standard Error of Predicted Value	.486	1.439	.756	.336	13	
Adjusted Predicted Value	-2.1401	1.4413	.2261	1.11229	13	
Residual	-2.45130	1.89152	.00000	1.56192	13	
Std. Residual	-1.433	1.106	.000	.913	13	
Stud. Residual	-1.497	1.169	-.008	.978	13	
Deleted Residual	-2.67470	2.13153	-.03789	1.80517	13	
Stud. Deleted Residual	-1.612	1.193	-.017	1.003	13	

Mahal. Distance	.044	7.564	1.846	2.548	13
Cook's Distance	.000	.190	.048	.050	13
Centered Leverage Value	.004	.630	.154	.212	13

a. Dependent Variable: PL

## Charts



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Wanda Andika Nasution  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak ke- : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara  
Alamat : Jl. Tuar Indah V Blok IX No.337 Griya Martubung

### DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Mustafa Nasution  
Nama Ibu : Zuraidah S,Pd  
Alamat : Jl. Tuar Indah V Blok IX No.337 Griya Martubung

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 - 2009 : SDN 065002 Medan  
2009 - 2012 : SMPN 45 Medan  
2012 - 2015 : SMAN 19 Medan  
2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2019

Penulis,



**WANDA ANDIKA NASUTION**

**NPM. 1505170341**

KAJIAN PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : WANDA ANDIKA NASUTION

NPM : 1505170341

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan



WANDA ANDIKA NASUTION

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 425/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/11/2018

Nama Mahasiswa : WANDA ANDIKA NASUTION  
PM : 1505170341  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Tanggal Pengajuan Judul : 26/11/2018  
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor ....., atau;  
Alternatif judul lainnya.....  
..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Nama Dosen pembimbing : Isna Ardilla, SE, M.Si. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)  
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE AVERAGE PADA PT. PERKEBUNIAH NUSANTARA IV MEDAN  
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan, 7 DESEMBER 2018

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(ISNA ARDILLA SE, M.Si.)

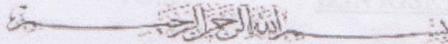


# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ..... H  
..... 20.. M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI ...  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ...  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : W A N D A A N D I K A N A S U T I O N

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 3 4 1

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 1 4 - 0 8 - 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /

Alamat Mahasiswa : J L . T U A R I N D A H V B L O K  
9 G R I Y A M A R T U B U N G

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . J U A N D A N O . 5 - 6 A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Wassalam  
Pemohon

(WANDA ANDIKA NASUTION)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : WANDA ANDIKA NASUTION  
N.P.M : 1505170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PENDANAAN INTER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
9 Juli 2019	- LBM untuk Pertumbuhan Laba di tambah - Penjelasan Variabel $X_1$ dan $X_2$ dan hasil Penelitian terdahulu - Data pada LBM belum jelas - Identifikasi masalah - Batasan masalah alasannya - Kerangka konseptual Perbaiki - Definisi Operasional - Kriteria Pengambilan sampel - Teknik analisis Data / Regresi Linear berganda, Uji Asumsi Klasik Pengambilan Keputusan uji t, dan Uji F menggariskan teori siapa		
15 Agustus 2019	- Penjelasan Pertumbuhan Laba di LBM - Penjelasan Variabel $X_1$ & $X_2$ terhadap $Y$ di LBM - Permasalahan belum jelas		

Pembimbing Proposal

**(ISNA ARDILLA, S.E., M.S.i)**

Medan, Agustus 2019

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

**(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : WANDA ANDIKA NASUTION  
N.P.M : 1505170341  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PENDANAAN INTER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
23 Agustus	- tegri untuk Permasalahan / Fenomena Dampak dan Fenomena - Definisi operasional, Dependent Variabel dan Pengukuran nya Pendanaan Intern setelah itu Pengukuran nya - Waktu penelitian - uji t dan uji f	f	
2 September	Selesai bimbingan proposal	f	
	Acc untuk di semipakan	f	

Pembimbing Proposal

(ISNA ARDILLA, S.E., M.S.i)

Medan, Agustus 2019

Diketahui/Ditetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 06 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi  
 berisikan sebagai berikut :

Nama : WANDA ANDIKA NST  
 N.P.M. : 1505170341  
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 14 AGUSTUS 1998  
 Alamat Rumah : JL.TUAR INDAH V BLOK IX NO.337 GRIYA MARTUBUNG  
 JudulProposal : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PENDANAAN INTERN TERHADAP  
 PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN  
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
	- latar belakang masalah dipegel - dukungan teori - teori
	- pengulangan & sampel - jenis & sumber data - kemudian penulis
	- teknik analisis data Cat: Tusi Binte
Perbaikan Minor	Seminar Ulang
Perbaikan Mayor	

Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ISNA ARDILA, SE, M.Si

Pembandingan

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si



# FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



## PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 06 September 2019 menerangkan bahwa:

- Nama : WANDA ANDIKA NST
- N .P.M. : 1505170341
- Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 14 AGUSTUS 1998
- Alamat Rumah : JL.TUAR INDAH V BLOK IX NO.337 GRIYA MARTUBUNG
- JudulProposal : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PENDANAAN INTERN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *ISNA ardila, se.ak' 19/9.2019*

Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

ISNA ARDILA,SE,M.Si

Pembanding

ELIZAR SINAMBELA,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



**UMSU**

Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2195 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **27 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Wanda Andika Nasution**  
N P M : **1505170341**  
Semester : **IX (Sembilan)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Likuiditas Dan Pendanaan Internal Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Isna Ardila., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **22 Agustus 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 21 Dzulhijjah 1440 H  
22 Agustus 2019 M

Dekan 



**H. Januri, SE, MM, M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



**IDX**

Indonesia Stock Exchange

WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



**IUK**  
Nabung Saham

### SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00890/BEI.PSR/09-2019  
 Tanggal : 27 September 2019  
 Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si  
 Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wanda Andika Nasution  
 NIM : 1505170341  
 Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Likuiditas Dan Pendanaan Intern Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pinar Nasution**

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara